

Peningkatan Pemahaman Teks Narasi Melalui Model Directed Reading Activity (DRTA) Berbantuan Teks Multimodal Murid Kelas III

Dyah Guslianawati¹, Sari Yustiana², Yuliamas³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sultan Agung Semarang ,
dyahguslianawati23@gmail.com

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
sari.yustiana@unissula.ac.id

³SD Negeri Trimulyo 01, yuliamapd37@gurusd.belajar.id

Abstrak

Kemampuan pemahaman teks narasi murid kelas III SDN Trimulyo 01 masih rendah, terutama dalam menemukan gagasan pokok dan pendukung, memahami rangkaian peristiwa, menyimpulkan pesan, serta menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan pemahaman teks narasi melalui penerapan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan teks multimodal. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan subjek 25 murid kelas III SDN Trimulyo 01. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan pemahaman teks narasi meningkat dari 71,08 pada Siklus I menjadi 87,83 pada Siklus II, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 56% menjadi 92%. Hasil analisis N-Gain memperoleh rata-rata sebesar 0,62 atau 61,98% dalam kategori sedang. Dengan demikian, penerapan DRTA berbantuan teks multimodal dapat meningkatkan kemampuan pemahaman teks narasi murid kelas III SDN Trimulyo 01 dan memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Kata Kunci: *DRTA, teks multimodal, pemahaman teks narasi, membaca pemahaman, sekolah dasar*

Abstract

The narrative text comprehension ability of third-grade students at SDN Trimulyo 01 was still low, particularly in identifying main and supporting ideas, understanding sequences of events, drawing conclusions, and retelling the content of texts in their own words. This study aimed to improve students' narrative text comprehension through the implementation of the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) model assisted by multimodal texts. The study employed Classroom Action Research based on the Kemmis and McTaggart model and was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages, involving 25 third-grade students at SDN Trimulyo 01. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation and analyzed using quantitative and qualitative approaches. The results showed that the average narrative text comprehension score increased from 71.08 in Cycle I to 87.83 in Cycle II, while learning mastery increased from 56% to 92%. The N-Gain analysis resulted in an average score of 0.62 or 61.98%, categorized as moderate. Therefore, the implementation of DRTA assisted by multimodal texts can improve the narrative text comprehension ability of third-grade students at SDN Trimulyo 01 and meet the established success indicators.

Keywords: *DRTA, multimodal texts, narrative text comprehension, reading comprehension, elementary school.*

Corresponding Author:

Dyah Guslianawati

Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dyahguslianawatii23@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam meningkatkan kemampuan murid memahami dan menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan (Frans et al., 2023). Salah satu keterampilan dasar yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah membaca karena melalui kegiatan membaca murid dapat memperoleh, memahami, dan mengolah informasi dari berbagai sumber (Suparlan, 2024). Dengan demikian, kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman, penting dikembangkan sejak sekolah dasar. Membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca, tetapi juga kemampuan dalam memahami makna dan informasi yang disampaikan penulis melalui teks (Septiani et al., 2026). Kemampuan tersebut mencakup menemukan gagasan pokok dan pendukung, menyimpulkan isi bacaan, serta menemukan pesan dalam teks (Restiani et al., 2022). Salah satu jenis bacaan yang perlu dikuasai murid adalah teks narasi yang menyajikan rangkaian peristiwa secara runtut untuk memberikan informasi sekaligus membangun imajinasi pembaca (Ambarsari et al., 2023). Pemahaman teks narasi menuntut murid mampu mengidentifikasi tokoh, latar, alur, rangkaian peristiwa, informasi penting, hubungan antarkeadaan, dan pesan dalam cerita (Habibah & Agni Muftianti, 2020).

Idealnya, pembelajaran teks narasi melibatkan murid secara aktif melalui kegiatan mengaktifkan pengetahuan awal, memprediksi isi cerita, membaca untuk menemukan informasi, membandingkan informasi dengan prediksi, serta memeriksa kembali pemahamannya. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya ditemukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Trimulyo 01. Berdasarkan observasi awal pada 5 April 2026, sebagian besar murid telah mampu membaca dengan lancar, tetapi masih kesulitan menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan kalimat sendiri, menemukan informasi penting, menentukan gagasan pokok dan pendukung, mengidentifikasi rangkaian peristiwa, serta menyimpulkan pesan dalam teks. Pembelajaran juga cenderung menggunakan teks dari buku pelajaran yang didominasi tulisan, kemudian dilanjutkan dengan membaca dan tanya jawab, sehingga kesempatan murid untuk memprediksi, membangun, dan membuktikan pemahaman masih terbatas. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa murid masih mengalami kesulitan menentukan ide pokok dan ide pendukung, menjelaskan alur cerita, serta menyimpulkan pesan. Beberapa murid juga mengungkapkan bahwa mereka merasa bosan karena bahan bacaan didominasi tulisan tanpa ilustrasi. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa dari 25 murid, 19 murid belum mencapai KKTP 75, terutama pada kemampuan menemukan gagasan utama, memahami hubungan gagasan pokok dan pendukung, menyimpulkan pesan, serta mengungkapkan kembali gagasan menggunakan kalimat sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan pemahaman teks narasi yang diharapkan dengan kondisi aktual murid.

Satu di antara alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah model *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. DRTA merupakan model pembelajaran membaca yang mengarahkan murid untuk berpikir aktif melalui kegiatan memprediksi, membaca,

membuktikan, dan mengevaluasi pemahaman terhadap bacaan (Mahadi et al., 2024). Melalui tahapan tersebut, murid tidak hanya membaca dan menjawab pertanyaan, tetapi terlibat dalam proses membangun serta menguji pemahamannya. Penerapan DRTA dalam penelitian ini diperkuat dengan penggunaan teks multimodal, yaitu teks yang memadukan dua atau lebih bentuk komunikasi, seperti tulisan, gambar, dan unsur visual lainnya (Kayati, 2022). Penggunaan multimodal dapat membantu murid memperoleh informasi melalui berbagai bentuk representasi, menarik perhatian, membangun imajinasi, serta menghubungkan informasi visual dengan informasi verbal dalam teks (Wulandari et al., 2025). Dengan demikian, teks multimodal dapat digunakan sebagai stimulus dalam tahapan DRTA, khususnya untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan membantu murid membuat prediksi sebelum membaca.

Penerapan DRTA didukung oleh penelitian (Hidayana et al., 2021) yang menunjukkan bahwa strategi DRTA berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman murid sekolah dasar. Penelitian (Prasetya et al., 2025) juga menunjukkan bahwa penerapan DRTA berbantuan media cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV. Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan DRTA dengan media cerita bergambar, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan teks multimodal sebagai stimulus dalam tahapan DRTA pada pembelajaran teks narasi kelas III. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan teks multimodal secara sistematis dalam tahapan *Prediction*, *Reading*, dan *Thinking* untuk membantu murid mengaktifkan pengetahuan awal, membuat prediksi, menemukan informasi, serta memverifikasi pemahaman terhadap teks narasi. Berdasarkan permasalahan empiris, kajian teoritik, dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman teks narasi murid kelas III SDN Trimulyo 01 melalui penerapan model Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbantuan teks multimodal.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan pemahaman teks narasi melalui penerapan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan teks multimodal. PTK dipilih untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan yang sistematis dan reflektif. Penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Machali, 2022). Karakteristik siklikal dan reflektif memungkinkan hasil pengamatan dan refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya (Muhammad Afandi, S.Pd., 2011). Penelitian dilakukan dalam II siklus, dengan satu siklusnya terdapat dua pertemuan, pada April 2026 di kelas III SD Negeri Trimulyo 01, Semarang, Jawa Tengah, dengan subjek 25 murid, terdiri atas 12 laki-laki dan 13 perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara yang menunjukkan adanya kesulitan murid dalam memahami teks narasi, khususnya dalam mengidentifikasi tokoh, latar, urutan peristiwa, ide pokok, hubungan antarkejadian, dan pesan bacaan.

Penelitian diawali tahap pra-siklus melalui observasi, wawancara, dan tes awal yang digunakan sebagai dasar penyusunan tindakan. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan disiapkan perangkat pembelajaran, teks narasi, media multimodal, LKPD, lembar observasi, dan instrumen tes. Tindakan dilaksanakan menggunakan tahapan DRTA, yaitu *Prediction*, murid membuat prediksi berdasarkan judul, gambar, atau bagian awal teks; *Reading*, murid membaca atau menyimak teks secara bertahap; dan *Thinking*, murid membandingkan

serta memperbaiki prediksi berdasarkan informasi yang diperoleh. Siklus I menggunakan teks narasi berbantuan unsur visual dan buku cerita bergambar, sedangkan Siklus II menggunakan media yang lebih bervariasi berupa video cerita Kancil serta kombinasi video dan buku cerita bergambar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan murid (Arikunto, 2013), tes digunakan untuk mengukur pemahaman teks narasi berdasarkan indikator tokoh, latar, karakter tokoh, ide pokok, hubungan ide pokok dan ide pendukung, hubungan sebab-akibat, kemampuan menuliskan kembali isi cerita dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca, serta pesan atau amanat. Wawancara dilakukan dengan guru pada tahap pra-siklus, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif meliputi nilai individu, rata-rata kelas, persentase ketuntasan, dan N-Gain, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru. Nilai individu dihitung dari skor yang diperoleh dibandingkan skor maksimal dikalikan 100 (Arikunto, 2013), sedangkan ketuntasan belajar dihitung berdasarkan persentase murid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran 75 (Trianto, 2011). Keterlaksanaan pembelajaran dinilai menggunakan skala 1–4 (Arikunto, 2013) dengan kategori baik sekali ≥ 80 , baik 66–79, cukup 56–65, kurang 46–55, dan gagal < 45 . Selanjutnya, N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berdasarkan perbandingan nilai sebelum dan sesudah tindakan (Corcoran, 2005) dengan kategori tinggi ($g \geq 0,70$), sedang ($0,30 \leq g < 0,70$), dan rendah ($g < 0,30$). Penelitian dinyatakan berhasil apabila keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas murid mencapai minimal 80%, sekurang-kurangnya 80% murid mencapai KKTP 75, dan peningkatan pemahaman teks narasi mencapai minimal kategori sedang (N-Gain $\geq 0,30$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan pembelajaran bahasa indonesia teks narasi menggunakan model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbantuan teks multimodal murid kelas III SDN Trimulyo 01, Kabupaten Semarang. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

1. Hasil Prasiklus

Sebelum tindakan diberikan, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III masih didominasi kegiatan membaca teks dari buku pelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan latihan soal. Penggunaan media yang mendukung pemahaman bacaan belum optimal. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa dari 25 murid belum mencapai KKTP yang ditetapkan, yaitu 75, terutama dalam menemukan gagasan pokok, mengidentifikasi informasi pendukung, memahami rangkaian peristiwa, dan menyimpulkan pesan dalam teks narasi.

Tabel 1. Hasil belajar Teks Narsi Murid pada prasiklus

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah murid	25
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	30
4	Nilai Rata-rata	40,48

4	Murid Tuntas	6
5	Murid Belum Tuntas	19
6	Persentase ketuntasan pra-siklus	24%

Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam membaca pemahaman teks narasi masih belum optimal. Dari 25 murid, sebanyak 6 murid telah mencapai KKTP, sedangkan 19 murid lainnya belum mencapai ketuntasan dengan batas KKTP sebesar 75.

2. Hasil Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran teks narasi dilaksanakan menggunakan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan teks multimodal berupa gambar, teks narasi, dan buku cerita bergambar. Melalui tahapan *prediction*, *reading*, dan *thinking*, murid diarahkan untuk membuat prediksi, membaca teks secara bertahap, menemukan informasi penting, serta membandingkan prediksi dengan isi bacaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa murid mulai lebih antusias dan aktif dalam menyampaikan prediksi, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan memahami isi teks.

Tabel 2. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Aspek	Presentase	Kategori
Pertemuan 1	60,00 %	Cukup
Pertemuan 2	96,25 %	Sangat Baik
Kriteria persiklus	78,13%	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 2, keterlaksanaan pembelajaran Siklus I mencapai 78,13% dengan kategori cukup baik, meningkat dari 60,00% pada pertemuan 1 menjadi 96,25% pada pertemuan 2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan DRTA mulai berjalan lebih baik, meskipun guru masih perlu meningkatkan penerapan sintaks secara sistematis dan memberikan bimbingan dalam membuat serta membuktikan prediksi.

Tabel 3. Hasil belajar Teks Narsi Murid pada Siklus I

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah murid	25
2	Nilai Tertinggi	85
3	Nilai Terendah	50
4	Nilai Rata-rata	71,08
4	Murid Tuntas	13
5	Murid Belum Tuntas	12
6	Persentase ketuntasan pra-siklus	52%

Hasil belajar pada Siklus I menunjukkan bahwa 13 dari 25 murid (52%) telah mencapai KKTP 75, sedangkan 12 murid (48%) belum tuntas. Nilai rata-rata mencapai 71,08, sehingga menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra-siklus. Namun, ketuntasan klasikal 52% belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan pada kegiatan prediksi, menemukan informasi penting, menyimpulkan isi, dan menentukan pesan cerita.

3. Hasil Siklus II

Pada Siklus II, pembelajaran kembali dilaksanakan menggunakan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan teks multimodal dengan memperhatikan hasil refleksi Siklus I. Murid mengamati video, membuat prediksi, membaca atau menyimak cerita, menemukan informasi penting, serta membuktikan prediksi berdasarkan isi teks. Hasil observasi menunjukkan bahwa murid lebih aktif dan antusias serta lebih mampu memahami dan menyampaikan isi teks narasi.

Tabel 4. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Aspek	Presentase	Kategori
Pertemuan 1	96,25 %	Sangat Baik
Pertemuan 2	95,00 %	Sangat Baik
Kriteria Siklus	95,63 %	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, keterlaksanaan pembelajaran pada Siklus II mencapai 95,63% dengan kategori sangat baik, yaitu 96,25% pada pertemuan 1 dan 95,00% pada pertemuan 2. Hasil ini menunjukkan bahwa tahapan DRTA berbantuan teks multimodal telah terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, beberapa murid masih memerlukan bimbingan pada tahap *thinking*, khususnya dalam membandingkan dan memperbaiki prediksi berdasarkan informasi dalam teks.

Tabel 5. Hasil belajar Teks Nrsi Murid pada Siklus II

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah murid	25
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	60
4	Nilai Rata-rata	87,83
4	Murid Tuntas	23
5	Murid Belum Tuntas	2
6	Persentase ketuntasan pra-siklus	92%

Hasil belajar pada Siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman teks narasi. Sebanyak 23 dari 25 murid (92%) telah mencapai KKTP 75, dengan nilai rata-rata 87,83. Persentase ketuntasan tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%, sehingga tindakan pada Siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian dapat dihentikan.

4. Hasil Uji N-Gain

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan pemahaman teks narasi murid setelah penerapan model DRTA berbantuan teks multimodal.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Indikator keberhasilan	Target	Hasil Siklus II	Keterangan
Ketuntasan belajar	≥80% murid mencapai nilai 75	92%	Tercapai
N-Gain	≥0,30	0,62 (61,98)	Tercapai

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain sebesar 0,62 atau 61,98% dengan kategori sedang. Sebanyak 8 murid (32%) berada pada kategori tinggi, 16 murid (64%) kategori sedang, dan 1 murid (4%) kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan DRTA berbantuan teks multimodal mampu meningkatkan pemahaman teks narasi melalui kegiatan memprediksi, membaca, dan membuktikan prediksi. Temuan ini sejalan dengan Wahyudi dan Sayidiman (2024) serta (Safitri & Erdiana, 2022) yang menunjukkan bahwa DRTA secara konsisten dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui kegiatan memprediksi dan membuktikan prediksi ketika membaca.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan teks multimodal dapat meningkatkan kemampuan pemahaman teks narasi murid kelas III SDN Trimulyo 01. Hal tersebut

ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 71,08 pada Siklus I menjadi 87,83 pada Siklus II serta ketercapaian ketuntasan belajar sebesar 92%.

Pada Siklus I, kemampuan pemahaman teks narasi belum mencapai indikator keberhasilan karena tahapan DRTA belum terlaksana secara optimal dan sistematis. Murid masih memerlukan bimbingan dalam membuat prediksi, menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, serta menghubungkan informasi dalam teks untuk memahami isi cerita.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan DRTA memerlukan keterlibatan aktif murid dan bimbingan guru pada setiap tahap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Wahyudi, Sayidiman, 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan DRTA pada murid kelas III sekolah dasar memerlukan perbaikan secara bertahap agar aktivitas guru dan murid dalam mengikuti tahapan DRTA dapat terlaksana secara optimal.

Penggunaan teks multimodal turut mendukung proses pembelajaran karena murid memperoleh informasi melalui bentuk penyajian yang lebih beragam. Temuan ini sejalan dengan (Rohman & Yustiana, 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang melibatkan murid secara aktif dan didukung media interaktif dapat membantu meningkatkan kemampuan memahami teks narasi.

Peningkatan kemampuan pemahaman juga diperkuat melalui hasil uji N-Gain dengan rata-rata sebesar 0,62 atau 61,98% yang termasuk kategori sedang, dengan 8 murid (32%) berada pada kategori tinggi, 16 murid (64%) kategori sedang, dan 1 murid (4%) kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan DRTA berbantuan teks multimodal memberikan peningkatan kemampuan pemahaman yang cukup baik, meskipun sebagian besar murid masih berada pada kategori sedang.

Hasil N-Gain tersebut sejalan dengan penelitian (Safitri & Erdiana, 2022) yang memperoleh N-Gain sebesar 0,5146 dalam kategori sedang, sedangkan (Wahyudi, Sayidiman, 2024) menjelaskan bahwa DRTA melibatkan murid secara aktif melalui kegiatan memprediksi dan membuktikan prediksi ketika membaca. Proses tersebut membantu murid menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru serta mengevaluasi pemahamannya terhadap bacaan.

Perbaikan pada Siklus II melalui penerapan tahapan DRTA yang lebih sistematis, bimbingan yang lebih terarah, serta optimalisasi teks multimodal mampu menciptakan proses membaca yang lebih aktif dan mendukung peningkatan pemahaman teks narasi murid. Penggunaan teks multimodal berupa gambar, video, dan teks memberikan stimulus yang membantu murid menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi dalam bacaan. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan (Pangesti, 2026) yang menunjukkan bahwa aktivitas *predicting* dapat mendorong murid mengaktifkan pengetahuan awal dan memproses informasi secara aktif dalam memahami bacaan. Aktivitas *predicting* tersebut memiliki keterkaitan dengan tahap *prediction* dalam DRTA, sehingga penerapan DRTA berbantuan teks multimodal dapat memfasilitasi proses membaca aktif yang mendukung peningkatan kemampuan pemahaman teks narasi murid.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan teks multimodal dapat meningkatkan kemampuan pemahaman teks narasi murid kelas III SDN Trimulyo 01. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 71,08 pada Siklus I menjadi 87,83 pada Siklus II, peningkatan ketuntasan belajar dari 56% menjadi 92%, serta hasil N-Gain sebesar 0,62 atau 61,98% yang termasuk kategori sedang. Peningkatan tersebut terjadi

melalui tahapan *Prediction, Reading, dan Thinking* yang mendorong murid membuat prediksi, membaca atau memirsa teks multimodal, menemukan informasi, serta membandingkan dan memperbaiki prediksi berdasarkan isi bacaan. Dengan tercapainya ketuntasan belajar minimal 80% dan N-Gain minimal kategori sedang, penelitian dinyatakan berhasil pada Siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Profesi Guru dan Universitas Sultan Agung atas kesempatan, dukungan, dan arahan selama proses pendidikan serta penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas bimbingan, masukan, dan saran yang diberikan, serta kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh murid SDN Trimulyo 01 atas izin dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R. Y., Santoso, A. B., Asfuri, N. B., & Nurjihat, I. (2023). Analisis kemampuan menulis teks narasi kelas III SD Negeri Ngarum 3 Ngrampal Kabupaten Sragen. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 50–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i1.7287>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Oktober 20). Rineka Cipta. <https://id.scribd.com/document/756557803/Suharsimi-Arikunto-Prosedur-Penelitian>
- Corcoran, E. (2005). A Statistical Model of Student Knowledge for a Corrected Conceptual Gain. *Physics J. William Fulbright College of Arts and Sciences University*.
- Frans, S. A., Widjaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Habibah, L. C., & Agni Muftianti. (2020). Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas v sd dengan menggunakan metode sq3r. *COLLASE Creative of Learning Students Elementary Education*, 3(6), 327–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v3i6.4659>
- Hidayana, S., Pateda, L., & Pautina, A. Ri. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*, 2(1), 58–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.152>
- Kayati, A. N. (2022). Pemanfaatan Teks Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penguatan Literasi Peserta Didik. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 4(April), 385–398. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2028/1477>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *IJAR : Indonesian Journal of Action Research*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mahadi, N., Rahman, S. K. A., & Jaidi, N. (2024). Kesan Directed Reading Thinking Activity (Drta) Dalam Meningkatkan Tahap Pencapaian Kefahaman Membaca Pelajar. *Muallim Journal of Social Science and Humanities*, 8(2), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.33306/mjssh/271>
- Muhammad Afandi, S.Pd., M. P. (2011). *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum Penulis*. Alfabeta, Bandung.
- Pangesti, R. F. (2026). Penerapan Model Cooperative Learning Melalui Strategi Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri 02 Karanggintung. *Science and Education Journal*, 5(2), 3234–3241. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/sicedu.v5i2.611>

- Prasetya, T. A., Djuanda, D., & Syahid, A. A. (2025). Pengaruh Strategi Direct Reading Thinking Activity (Drta) Berbantuan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 1007–1019. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v9i2.4846>
- Restiani, O. N., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1053–1067. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1053-1067>
- Rohman, K., & Yustiana, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Wordwall Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(1), 428–437. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/81>
- Safitri, M., & Erdiana, S. M. N. (2022). A Review Of Directed Reading Thinking Activity (Drta) Strategy In Teaching Reading Comprehension. *English Education Journal*, July 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/eej.v13i2.25910>
- Septiani, S., Djuanda, D., & Iswara, P. D. (2026). Studi Komparatif Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Berbantuan Kecerdasan Buatan Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40630>
- Suparlan. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekoah Dasar. *Fondatia*, 4(September 2020), 245–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenanda Media Group. https://books.google.co.id/books?id=LFFADwAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Wahyudi, Sayidiman, F. H. (2024). Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(4), 536–540. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i4.57871>
- Wulandari, P., Mayong, & Bahaman. (2025). Pemanfaatan Media Teks Multimodal Dalam Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 88 Pinrang. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 5(4), 997–1003. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/panthera.v5i4.659>